

KAJIAN SOSIAL EKONOMI PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT DI DESA PENYANGGA SUAKA MARGASATWA RAWA SINGKIL

*Socio-economic study of oil palm farmers' behaviour in the buffer zone village of singkil swamp
wildlife reserve*

Teti Anderi Anti¹, Cut Maila Hanum², Monalisa³

^{1,2,3} Program Studi Kehutanan Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan Pante Kulu, Darrussalam Banda Aceh,
Indonesia;

e-mail : tetiandieranti@gmail.com

Diterima 7 Desember 2024, direvisi 10 Desember 2024, disetujui 23 Desember 2024

ABSTRACT

The Singkil Wildlife Reserve is located at the end of the Alas-Singkil River estuary, which is increasingly threatened by oil palm plantations. The purpose of the study was to find out the socio-economic situation of the community in the buffer village and to assess the community's knowledge about the Singkil Swamp Wildlife Reserve. The research method used is the survey and interview method with the PRA (Participatory Rural Appraisal) approach and the determination of the number of respondents using the Sevilla Consuelo 2007 method. The results showed that the buffer community was aware of the existence of Singkil Swamp SM, but did not know its function and clear boundaries. This leads some people to encroach on the area, hunt and engage in other illegal activities. The socio-economic status of the buffer villages is classified as upper middle class, with an average income of Rp 1,500,000 and an average expenditure of over Rp 2,000,000 due to the number of dependents in a family for daily needs and the cost of palm fertiliser. Due to high expenditure compared to income, most people borrow from financial services and take up other jobs such as selling credit, opening stalls and illegal activities in the area. Education of the buffer village communities 82% have formal education, of which 43% are primary school graduates.

Keywords: Singkil Swamp SM, socio-economics, threats, farmers

ABSTRAK

Kawasan Suaka Margasatwa Rawa Singkil terletak di ujung muara sungai Alas-Singkil yang kondisi semakin terancam akibat aktivitas masyarakat petani kelapa sawit. Tujuan penelitian untuk mengetahui sosial ekonomi masyarakat di Desa Penyangga dan mengkaji pengetahuan masyarakat tentang SM Rawa Singkil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan wawancara dengan pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) serta penentuan jumlah responden menggunakan metode Sevilla Consuelo 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat penyangga mengetahui keberadaan SM Rawa Singkil namun tidak mengetahui fungsi dan batas yang jelas. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat melakukan perambahan kedalam kawasan, berburu dan kegiatan ilegal lainnya. Sosial ekonomi di desa penyangga tergolong kelas menengah atas (*middle class top*); pendapatan rerata Rp1.500.000; dengan pengeluaran rerata di atas Rp2.000.000 karena banyak tanggungan dalam satu keluarga untuk pengeluaran kebutuhan sehari – hari dan biaya pupuk sawit. Karena besarnya pengeluaran dari pada pendapatan maka sebagian besar masyarakat melakukan peminjaman ke otorisasi jasa keuangan dan pekerjaan lainnya seperti jualan pulsa, buka warung dan kegiatan ilegal didalam Kawasan. Pendidikan masyarakat desa penyangga 82% berpendidikan formal dimana 43% merupakan lulusan Sekolah Dasar.

Keywords: SM Rawa Singkil, Sosial Ekonomi, ancaman, petani

PENDAHULUAN

Suaka Margasatwa (SM) Rawa Singkil merupakan salah satu kawasan konservasi yang ditetapkan berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK 980/Menhut-II/2013 Tanggal 27 Desember 2013 terletak di Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Aceh Selatan, dan Kota Subulussalam, Provinsi Aceh seluas ± 102.500 (seratus dua ribu lima ratus) ha.

Kawasan SM Rawa Singkil sebagian besar didominasi oleh ekosistem hutan rawa gambut (85,42%). Selain tersusun oleh ekosistem hutan rawa gambut, pada kawasan ini juga terdapat ekosistem hutan pantai (5,41%), ekosistem lahan kering (2,35%), ekosistem riparian (5,79%) dan ekosistem hutan mangrove (0,04%). Sampai tahun 1992, Rawa Singkil merupakan kawasan hutan rawa gambut paling akhir yang sepenuhnya masih utuh dan masih tersisa di pantai barat Sumatera (Giesen dkk., 1992).

Kondisi saat ini, Suaka Margasatwa Rawa Singkil semakin terancam keberadaannya salah satunya adalah akibat deforestasi yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat petani kelapa sawit baik yang berada di wilayah perbatasan SM maupun lokasi – lokasi perambahan dalam Kawasan (USAID 2020). Selain itu juga, Sebagian kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Suaka Margasatwa Rawa Singkil sangat tergantung pada kawasan, seperti mencari ikan, memanen rotan, pandan, dan madu serta mengambil kayu untuk perumahan.

Berdasarkan kondisi diatas maka sangat dibutuhkan upaya dan strategi untuk menyelaraskan aktifitas masyarakat dengan keberadaan kawasan dan pengembangan wilayah agar tercapainya kesejahteraan masyarakat dan kelestarian SM Rawa Singkil, sesuai dengan visi pengelolaan SM Rawa Singkil. terkait dengan pengembangan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan (RPJP SM Rawa Singkil, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Takal Pasir Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Bahan dan alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, *timer*, alat perekam (*voice recorder*), kamera, kuesioner, GPS dan perlengkapan lapangan lainnya. Untuk pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Office 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang ada di masyarakat. Dengan pendekatan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Penentuan jumlah responden pada kajian ini menggunakan metode (Sevilla Consuelo 2007) dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5 (lima) persen. untuk desa penelitian desa Takal Pasir 174 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah responden 49.4 (dibulatkan menjadi 49 responden). Dalam menentukan responden diatas menggunakan rumus (Sevilla Consuelo 2007) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel (responden)

N: Jumlah populasi (N = KK/RT)

e : Batas toleransi kesalahan (5%)

Metode pengambilan sampel secara proporsional (*proportional random sampling*) dengan rumus Sugiyono (2012) sebagai berikut,

$$n = \frac{X}{N} \times n_1$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel (responden) yang diinginkan dari setiap lokasi

X: Jumlah populasi (KK/RT) masing-masing lokasi

N: Jumlah populasi (N = KK/RT)

n1: Jumlah sampel (responden) seluruh lokasi

Data dan informasi yang dikumpulkan, baik data primer ataupun sekunder, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif meliputi kondisi, wilayah, letak, luas, sistem pengolahan lahan, kondisi pemukiman, Pendidikan, pendapatan masyarakat dan kegiatan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Penyangga

Secara geografis wilayah Desa Takal Pasir berada pada 2°17' 59" LU dan 97°48'22" BT dengan luas 9,93 ha terdiri dari 3 dusun yang berada di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Untuk matapencaharian Desa Takal Pasir pada tahun 2019 terdiri dari guru agama, bengkel, buruh harian lepas (BHL), guru honorer, tenaga honorer, karyawan , perangkat desa/aparatur pemerintah desa, tukang bangunan, tukang becak, pedagang kedai/warung, pegawai negri sipil (PNS), petani, karyawan kontrak (karyawan PT.Nafasindo), supir dan tenaga pengajar pasantren (Laporan Akhir Desa Takal Pasir : Kajian Arahana Pertumbuhan dan Pengembangan Desa Takal Pasir, 2019).

Karakteristik Responden di Desa Takal Pasir

Kelompok Umur. Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani sawit dan perangkat desa. Berdasarkan rentang umur, masyarakat terbagi menjadi 5 kelompok. Dari total 49 KK yang menjadi objek penelitian, Sebagian besar merupakan masyarakat dengan kelompok umur 41-50 tahun (39%), sedangkan yang paling sedikit adalah masyarakat dengan kelompok umur 61-63 tahun (2%).

Pendidikan. Kelompok responden berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir sebanyak 40 (82%) responden telah menempuh Pendidikan formal, sedangkan sisanya tidak sekolah. Tingkat Pendidikan responden sangat bervariasi, tapi masih tergolong rendah karena Sebagian besar responden hanya lulus SD (43%).

Luas Lahan. Luas lahan merupakan luas areal perkebunan kelapa sawit yang akan ditanami oleh kelapa sawit. Dari 49 responden memiliki luas lahan kelapa sawit yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Luas lahan kelapa sawit yang dimiliki responden

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1	1 – 2 Ha	37	76%
2	3 – 4 Ha	12	24%
	Total	49	100%

Sumber: Hasil Analisis

Mata Pencaharian Utama. Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan yang bertujuan untuk mencari nafkah atau kebutuhan ekonomi. Masyarakat Desa Takal Pasir berdominasi bekerja sebagai petani kelapa sawit dengan total responden sebanyak 44 (90%), selanjutnya pekerjaan utama lainnya adalah bekerja sebagai nelayan 5 (10%) (Tabel 4.5)

Tabel 4.5 Mata Pencaharian Utama

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani Kelapa Sawit	44	90%
2	Nelayan	5	10%
	Total	49	100%

Sumber: Hasil Analisis

Pendapatan. Lebih dari setengah (51%) dari total responden memiliki pendapatan bersih dibawah Rp1.000.000 dan tidak ada yang berpenghasilan di atas Rp4.500.000. sebanyak 3 (7%) responden memperoleh pendapatan bersih paling tinggi di antara responden lainnya, yaitu Rp3.600.000 – Rp4.500.000.

Tabel 4.2 Pendapatan bersih responden

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	250.000 - 1.000.000	25	51%
2	1.000.000 – 1.500.000	0	0
3	1.500.000 - 2.500.000	17	35%
4	2.600.000 - 3.500.000	4	8%
5	3.600.000 - 4.500.000	3	7%
6	4.500.000 - 7.000.000	0	0
	Total	49	100%

Sumber: Hasil Analisis

Dari tabel diatas dapat disimpulkan rata – rata pendapatan bersih masyarakat Desa Takal Pasir hanya Rp1.500.000, dengan hasil tersebut pekerjaan masyarakat adalah sebagai petani kelapa sawit, nelayan, jualan dan buka warung. Dari pendapatan diatas tersebut tergolong dalam tingkat menengah ke atas dimana masyarakat Desa Takal Pasir memiliki pendapatan di atas Rp500.000, tetapi dengan besarnya tanggungan sehingga menyebabkan kebutuhan seperti beras, biaya sekolah, biaya air (PDAM) dan lainnya masih belum terpenuhi (kekurangan). Sehingga masyarakat mengharuskan mencari biaya tambahan dengan mengambil pinjaman, mencari pekerjaan sampingan seperti jualan pulsa, buka warung, dan lainnya, agar terpenuhinya biaya kebutuhan masyarakat Desa Takal Pasir.

Pengetahuan Tentang SM Rawa Singkil. Keberadaan Suaka Margasatwa (SM) Rawa Singkil 97% responden mengetahui keberadaan Suaka Margasatwa Rawa Singkil, tetapi tidak mengetahui batas yang jelas dan fungsi dari keberadaan Suaka Margasatwa Rawa Singkil. Kondisi ini menyebabkan Sebagian masyarakat melakukan perambahan ke dalam kawasan. Hal ini berdasarkan pada perambahan kawasan hutan sehingga dapat menimbulkan kerusakan serta perubahan fungsi hutan yang dapat menurunkan kualitas sumberdaya hutan. Sehingga mengakibatkan perluasan lahan kritis dan berkurangnya tutupan lahan serta menghilangnya fungsi lindung dan konservasi kawasan. Jika aktivitas masyarakat ini tidak segera dihentikan maka akan menimbulkan dampak negatif diantaranya bahaya banjir, longsor, sedimentasi sungai dan waduk, hilangnya stok air tanah akibat aliran permukaan (*run off*), menurunnya kuantitas dan kualitas pangan daerah dan nasional akibat kurangnya air untuk irigasi perkebunan (Yusri,dkk 2011). Sedangkan 8% responden tidak mengetahui keberadaan dan fungsi Suaka Margasatwa Rawa Singkil. Dari hasil wawancara masyarakat hanya sekedar tahu bahwa itu kawasan SM Rawa Singkil tetapi masyarakat tidak paham tentang kawasan SM Rawa Singkil itu sendiri.

Menurut hasil wawancara penyebab tidak pahamnya masyarakat Desa Takal Pasir terhadap keberadaan Suaka Margasatwa Rawa Singkil beserta fungsinya dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Hal lain disebabkan tidak adanya tanda batas yang jelas antara kawasan budidaya masyarakat dengan kawasan konservasi. Dengan tidak diketahuinya keberadaan Suaka Margasatwa Rawa Singkil dan tanda batas yang jelas menyebabkan 65% masyarakat di Desa Takal Pasir melakukan kegiatan ilegal logging di dalam kawasan.

Lembaga Pengelola Suaka Margasatwa Rawa Singkil. Hasil data dari kuisioner responden 59% menjawab pengelola BKSDA, 22% dinas kehutanan, dan 18% pemerintah kabupaten. Masyarakat di Desa Takal Pasir memahami bahwasannya pengelolaan Suaka Margasatwa Rawa Singkil dijaga oleh polisi hutan yang tidak diketahui unsur dari lembaga mana. Karena fungsi dari polisi hutan tersebut adalah melakukan penegakan hukum terkait kegiatan ilegal yang di lakukan masyarakat dalam kawasan.

Kondisi Suaka Margasatwa Rawa Singkil di Desa Takal Pasir saat ini dari pemahaman responden menjawab 80% masih utuh, 14% ada sedikit perubahan, dan 6% sudah rusak. Perubahan yang dirasakan saat ini adalah beralih fungsinya yang sebelumnya rawa menjadi daratan. Hal lainnya banyaknya hilang kayu yang bernilai ekonomi tinggi serta hilangnya Sebagian lokasi mencari ikan. Adapun penyebab terjadinya rawa menjadi daratan adalah penebangan pohon, kebakaran lahan, pencemaran lingkungan dan berburu sehingga menyebabkan rawa tersebut terganggu kelestariannya.



Tabel 4.9 Lembaga Pengelolaan SMRS

No.	Lembaga Pengelola	Jumlah
		Responden
1	Balai Konservasi Sumber Daya Alam	29
2	Pemerintah Kabupaten	9
3	Dinas Kehutanan	11

Sumber: Hasil Analisis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Masyarakat Desa Takal Pasir sudah mengetahui keberadaan SM Rawa Singkil namun tidak paham apa itu SM Rawa Singkil itu sendiri. Menurut masyarakat kurangnya sosialisasi dari pihak pengelola yaitu Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).
2. Masyarakat Desa Takal Pasir termasuk dalam golongan tingkat *Middle Class* (Kelas Menengah) yaitu status sosial ekonomi masyarakat Desa Takal Pasir merupakan orang yang memiliki pendapatan tetap dan pekerjaan sebagai petani kelapa sawit.

Saran

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan sosial ekonomi pada desa yang berbatasan dengan SM Rawa Singkil yang ada di Desa Takal Pasir dan bagaimana persepsi mereka tentang pengelolaan SM Rawa Singkil.
2. Bagi pemerintah daerah kota singkil, sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang agar kelestarian SM Rawa Singkil dapat terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH (*ACKNOWLEDGEMENT*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa bersama masyarakat terkait yang telah memberikan izin lokasi penelitian serta kepada seluruh sivitas akademika Program Studi Kehutanan Sekolah Tinggi Ilmu Kehutanan Pante Kulu arahan serta bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Giesen W, Van Balen B, Sukotjo, & Siregar P. 1992. Singkil Barat Swamps (Aceh). In Giesen, W. & B. Van Balen. 1992. Several Short Surveys Or Sumatra Wetland. Notes And Observations. PHPA/AWB Sumatra Wetland Project Report No.26. Bogor
- Sevilla, Consuelo G. 2007. *Quezon City: Research Methods Rex Printing Compan*
- Laporan Akhir 2019: Kajian Arahan Pertumbuhan dan Pengembangan Desa Takal Pasir
- Sugiyono. 2012. Statistik untuk Penelitian. Cetakan ke-20. Maret 2012